



## **Analisis Pengaruh *Profitability*, *Net Working Capital*, *Liquidity* dan *Firm Size* Terhadap *Cash Holding***

Velen He<sup>1</sup>, Febriana Louw<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Widya Dharma Pontianak

<sup>2</sup>Universitas Widya Dharma Pontianak

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *net working capital*, *liquidity* dan *firm size* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat puluh perusahaan sektor pertambangan yang dipilih dengan menggunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitability* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Modal Kerja Bersih, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to examine determinants of profitability, net working capital, liquidity and firm size on cash holding in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research uses forty mining companies that were selected using purposive sampling method. Data processed with software Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 26. The results of this study indicated that profitabilty has positive effect on cash holding, net working capital has positive effect on cash holding, liquidity has no effect on cash holding and firm size has no effect on cash holding.*

**Keywords:** *Profitability, Net Working Capital, Liquidity, Firm Size, Cash Holding.*

### **PENDAHULUAN**

Kas merupakan salah satu aset yang berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Kas adalah bagian dari aset lancar yang memiliki sifat paling likuid sehingga sering digunakan untuk menunjang kegiatan atau aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak boleh menyimpan jumlah kas yang terlalu sedikit atau terlalu banyak. Jumlah kas yang terlalu sedikit akan membuat perusahaan mengalami masalah likuiditas, sedangkan jumlah kas yang terlalu banyak akan membuat perusahaan tidak mencapai profitabilitas yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kas yang optimal agar semua kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi.



Penentuan jumlah kas perusahaan dapat disebut sebagai *cash holding*. *Cash holding* merupakan jumlah kas atau setara kas yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan atau aktivitas perusahaan seperti investasi dalam bentuk aset fisik atau didistribusikan kepada para investor. Setiap perusahaan memiliki kebijakan *cash holding* yang berbeda-beda karena adanya perbedaan kebutuhan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan *cash holding* harus diperhatikan dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kelebihan maupun kekurangan kas. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *cash holding* perusahaan antara lain *profitability*, *net working capital*, *liquidity*, dan *firm size*.

*Profitability* merupakan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba selama satu periode. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung membutuhkan kas yang lebih besar untuk menunjang kegiatan produksi perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan kas masuk yang lebih besar juga jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

*Net Working Capital* merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, maka akan menghasilkan modal kerja yang positif dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang besar sehingga tingkat kas yang dimilikinya juga lebih tinggi.

*Liquidity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio likuiditas dapat menunjukkan semakin besar juga aset lancar yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kas merupakan aset lancar yang memiliki sifat paling likuid yang sering digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo.

*Firm Size* adalah skala yang mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Pengelompokkan ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total aset, modal, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tersebut juga semakin besar.

Penelitian mengenai pengaruh *profitability*, *net working capital*, *liquidity* dan *firm size* terhadap *cash holding* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, serta memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *profitability*, *net working capital*, *liquidity* dan *firm size* terhadap *cash holding* khususnya pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Trade Off Theory***

*Trade off theory* menyatakan bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat *cash holding* yang optimal dengan membandingkan antara manfaat dan biaya dari



tingkat *cash holding* tersebut (Jinkar, 2013). Salah satu manfaat dari memegang kas adalah dapat terhindar dari masalah keuangan, sedangkan biaya dari memegang kas adalah biaya peluang atau *opportunity cost* dari *cash holding*. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus dapat menentukan jumlah kas yang dimilikinya dengan memperhatikan besarnya manfaat dan biaya dari memegang kas tersebut.

### ***Pecking Order Theory***

*Pecking order theory* berpendapat bahwa tidak ada tingkat kas yang optimal karena kas dianggap sebagai penghubung antara laba ditahan dan kebutuhan investasi (Liadi & Suryanawa, 2018). Menurut teori ini, perusahaan memiliki urutan sumber pendanaan untuk membiayai kebutuhan investasi perusahaan. Dalam melakukan suatu investasi, perusahaan akan cenderung lebih mengutamakan sumber pendanaan internal karena dinilai lebih aman dan memiliki biaya yang paling rendah. Jika sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan memilih sumber pendanaan eksternal yang memiliki tingkat resiko yang paling kecil.

### ***Cash Holding***

Setiap perusahaan membutuhkan kas untuk menunjang kegiatan atau aktivitas perusahaan. Kas dapat terdiri dari uang tunai atau surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Aktivitas atau kegiatan perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar apabila perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Marfuah dan Zulhilmi (2015) menyatakan bahwa manajer harus membuat suatu keputusan pada saat menerima kas, apakah kas tersebut digunakan untuk membiayai investasi perusahaan, didistribusikan kepada para investor atau disimpan untuk kepentingan perusahaan di periode mendatang. Ketersediaan kas pada perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh manajer perusahaan. Perusahaan perlu menentukan jumlah kas yang optimal agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas.

Penentuan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dapat disebut sebagai *Cash Holding*. Menurut Gill dan Shah (2012), "*cash holding* merupakan kas yang tersedia untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk didistribusikan kepada investor." Setiap perusahaan memiliki kebijakan *Cash Holding* yang berbeda-beda. Hal ini karena adanya perbedaan keadaan atau masalah yang sedang dihadapi setiap perusahaan. Manajer harus menentukan jumlah kas yang ideal dan optimal agar semua kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi dan tidak mengganggu keberlangsungan hidup perusahaan.

### ***Profitability***

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas dapat menunjukkan bahwa laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi. Sujarweni (2020:64) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkannya pada aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Hal ini berarti bahwa profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan aset milik perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksi. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur



kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus dapat memanfaatkan dan mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien agar mampu mendukung kegiatan penjualan sehingga profitabilitas yang dihasilkan dapat mengalami peningkatan.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar juga aset perusahaan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi perusahaan. Kusumawati dan Mardiyati (2019) berpendapat bahwa semakin besar keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar juga jumlah kas yang dimilikinya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka jumlah kas yang dibutuhkan oleh perusahaan juga semakin besar. Peningkatan rasio profitabilitas juga menunjukkan adanya peningkatan produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba sehingga kas yang diperoleh perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Kuswardono (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*.

#### ***Net Working Capital***

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Menurut Musthafa (2017:11), “modal kerja yang disebut *working capital* merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek (aktiva lancar).” Modal kerja perusahaan dapat terdiri dari modal kerja kotor dan modal kerja bersih. *Net Working Capital* atau modal kerja bersih merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sari dan Hastuti (2020) menyatakan bahwa *net working capital* atau modal kerja bersih merupakan aset lancar yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Jika aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka perusahaan akan menghasilkan modal kerja positif. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aset lancar, maka perusahaan akan menghasilkan modal kerja negatif.

Nilai *Net Working Capital* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki banyak aset lancar sehingga dapat terhindar dari masalah likuiditas. Peningkatan nilai *Net Working Capital* juga dapat menunjukkan terjadinya peningkatan pada saldo kas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang likuid cenderung memiliki saldo kas yang tinggi juga. Selain itu, kas juga merupakan bagian dari aset lancar yang kemudian dikurangi dengan kewajiban lancar sehingga menghasilkan *Net Working Capital*. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan dari *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*.

#### ***Liquidity***

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berupa hutang-hutang jangka pendek. Kasmir (2021:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo baik kewajiban luar perusahaan dan di dalam perusahaan. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio*



merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Harjito dan Martono(2014:56)menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan memiliki banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya. Kas merupakan aset lancar yang memiliki sifat paling likuid yang sering digunakan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alwi dan Santioso (2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dan *Cash Holding*.

#### ***Firm Size***

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan skala atau ukuran yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada total aset, modal, penjualan dan lain-lain. Perusahaan besar memiliki teknologi dan sistem yang lebih baik sehingga memudahkan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan yang akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Wati, 2019:31). Semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang besar. Perusahaan dengan aset yang besar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kas yang dimilikinya. Hal ini karena aset yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Selain itu, ukuran suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari pihak investor maupun kreditor. Hery (2017:3) berpendapat bahwa perusahaan besar lebih mudah mendapatkan perhatian dari para investor karena memiliki kondisi keuangan yang stabil sehingga lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan tentunya akan berpengaruh juga terhadap tingkat *Cash Holding*.

Simanjuntak dan Wahyudi (2017) berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kas yang dimilikinya juga akan semakin besar karena memiliki sumber pendanaan yang besar dan tingkat penjualan yang besar. Perusahaan besar juga mempunyai kebutuhan yang lebih banyak sehingga membuat perusahaan besar menyimpan kas yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar juga tingkat kas yang dimilikinya. Liestyasih dan Wiagustini (2017) berpendapat bahwa perusahaan besar pada umumnya telah berada pada tahap *maturity* sehingga memiliki kemampuan untuk mempertahankan *cash holding* yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elnathandan Susanto(2020) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Berdasarkan uraian kajian pustaka tersebut, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:



- H<sub>1</sub> : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.  
H<sub>2</sub> : *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.  
H<sub>3</sub> : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.  
H<sub>4</sub> : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *Profitability*, *Net Working Capital*, *Liquidity*, dan *Firm Size* dengan *Cash Holding*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. *Profitability*, *Net Working Capital*, *Liquidity*, dan *Firm Size* merupakan variabel independen dan *Cash Holding* merupakan variabel dependen.

*Cash Holding* merupakan jumlah kas atau setara kas yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan atau aktivitas perusahaan. Suherman (2017) menyatakan bahwa *Cash Holding* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Pada penelitian ini, *Profitability* diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan asetnya. Supriadi (2020:128) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

*Net Working Capital* merupakan jumlah aset lancar yang disediakan perusahaan sebagai modal kerja tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Mengacu pada penelitian Wulandari dan Setiawan (2019), *Net Working Capital* dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Pada penelitian ini, *Liquidity* diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio*. CR merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alwi dan Santioso (2020), *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah skala yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, penjualan dan lain-lain. Rahman (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi setiap tahun selama periode 2016 sampai 2020. Data laporan keuangan perusahaan tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total populasi berjumlah empat puluh tujuh perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* sebelum tahun 2016 dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sehingga sampel yang diambil berjumlah empat puluh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Prosedur ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji F, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari empat puluh perusahaan sektor pertambangan selama 5 tahun, yaitu periode 2016 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	-3,9332	,4556	-,000856	,3351598
NWC	200	-1,0555	,6445	,069561	,2396313
CR	200	,0146	146,1302	3,089759	12,8934134
FS	200	24,0413	32,2584	29,426827	1,5811306
CH	200	,0002	,5797	,100704	,1055354
Valid N (listwise)	200				

Sumber: output SPSS 26, 2021

*Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar -3,9332 dan nilai maksimum sebesar 0,4556. Nilai rata-rata yang dihasilkan ROA sebesar -0,000856 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3351598. *Net Working Capital* memiliki nilai minimum sebesar -1,0555 dan nilai maksimum sebesar 0,6445. Nilai rata-rata yang dihasilkan *Net Working Capital* sebesar 0,069561 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2396313. *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0146 dan nilai maksimum sebesar 146,1302. Nilai rata-rata yang dihasilkan CR sebesar 3,089759 dan nilai standar deviasi sebesar 12,8934134. *Firm Size* memiliki nilai minimum sebesar 24,0413 dan nilai maksimum sebesar 32,2584. Nilai rata-rata yang dihasilkan *Firm Size* sebesar 29,426827 dan nilai standar deviasi sebesar



1,5811306. *Cash Holding* memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 0,5797. Nilai rata-rata yang dihasilkan *Cash Holding* sebesar 0,100704 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1055354.

### Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program IBM SPSS versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen, tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat permasalahan uji asumsi klasik.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan hasil analisis koefisien korelasi dan determinasi, uji F, dan Uji t pada perusahaan sektor pertambangan di BEI yang dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2**

#### Hasil Pengujian

Keterangan	B	T	Sig	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,001	0,008	0,994			
X <sub>1</sub>	0,072	4,218	0,000			
X <sub>2</sub>	0,246	7,221	0,000	18,937*	0,530	0,266
X <sub>3</sub>	0,000	0,416	0,678			
X <sub>4</sub>	0,009	1,231	0,220			

Variabel Dependen: CH

\*Signifikansi level 0,000

Sumber: Data Olahan, 2021

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2 yaitu:

$$CH = 0,001 + 0,072ROA + 0,246NWC + 0,000CR + 0,009FS + \varepsilon$$

### Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,530. Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara *Return On Asset*, *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Firm Size* dengan *Cash Holding* karena berada di antara interval korelasi 0,400 sampai dengan 0,599. Berdasarkan Tabel 2 juga dapat diketahui nilai dari koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,266 atau 26,6 persen. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Net Working Capital*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap variabel dependennya yaitu *Cash Holding* adalah sebesar 26,6 persen. Di sisi lain, sisanya sebesar 73,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Net Working Capital*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* merupakan model yang layak untuk diujikan.





## Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Variabel *Net Working Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,678. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Variabel *Firm Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,220 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

## 2. Pembahasan

H<sub>1</sub>: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Variabel *Profitability* yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi arah positif sebesar 0,072. Oleh karena itu, H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* perusahaan, maka *Cash Holding* perusahaan juga akan semakin besar. Peningkatan nilai *Return On Asset* menunjukkan adanya peningkatan produktivitas perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka jumlah kas yang dimiliki perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Kuswandoro (2019), serta Hanaputra dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H<sub>2</sub>: *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Variabel *Net Working Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi arah positif sebesar 0,246. Oleh karena itu, H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Working Capital* perusahaan, maka *Cash Holding* perusahaan juga akan semakin besar. *Net Working Capital* yang tinggi mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Peningkatan *Net Working Capital* juga mengarah pada saldo kas yang tinggi. Hal ini karena perusahaan yang memiliki modal kerja bersih yang besar cenderung memiliki tingkat kas yang tinggi. *Net Working Capital* diperoleh dari aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar kemudian dibagi dengan total aset. Kas merupakan bagian dari aset lancar yang digunakan juga dalam mengukur *Cash Holding*. Oleh karena itu, apabila *Net Working Capital* meningkat, maka *Cash Holding* juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) dan Wulandari dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

H<sub>3</sub>: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.



Variabel *Liquidity* yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi *CR* sebesar 0,678 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_3$  yang menyatakan bahwa *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada nilai *Cash Holding* perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kas yang tinggi juga. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar nilai *Current Ratio* perusahaan, maka semakin besar juga aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai pengganti Kas sehingga perusahaan cenderung memiliki Kas yang lebih sedikit karena sudah digantikan aset likuid lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi dapat menurunkan *Cash Holding* juga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwi dan Santioso (2020) yang menyatakan bahwa *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramhan (2021) yang menyatakan bahwa *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* dikarenakan perusahaan dengan hutang yang tinggi tidak perlu memegang kas dalam jumlah yang besar karena hutang dapat menjadi substitusi kas bagi perusahaan.

$H_4$ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Variabel *Firm Size* memiliki nilai signifikansi *Firm Size* sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_4$  yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada nilai *Cash Holding* perusahaan. Semakin tinggi nilai *Firm Size* tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kas yang tinggi juga. Perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Hal ini membuat perusahaan menyimpan kas dalam jumlah yang sedikit karena berasumsi bahwa perusahaan dapat memperoleh pinjaman dengan mudah sehingga tidak perlu memegang kas dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan dapat menurunkan *Cash Holding* juga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elnathan dan Susanto (2020) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya dan Bangun (2019) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* yang dikarenakan perusahaan besar lebih mudah untuk mengakses pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari investor sehingga kas yang dipegang oleh perusahaan juga semakin sedikit.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah Penulis kemukakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah variabel *Profitability* yang diukur dengan menggunakan *ROA* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertambangan, variabel *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertambangan, variabel



*Liquidity* yang diukur dengan menggunakan *CR* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertambangan, dan variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertambangan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 0,266 atau 26,6 persen. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya berperan sebesar 25,6 persen dalam menjelaskan variabel dependen. Terdapat variabel lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran yaitu bagi penelitian selanjutnya untuk menguji variabel independen lain selain *Liquidity* dan *Firm Size* karena tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 21–30.
- Elnathan, Z., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 40–49.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Hanaputra, I., & Nugroho, V. (2021). Cash Holding: Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, and Profitability. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11412>
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Jinkar, R. T. (2013). Analisa Faktor- Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 1–19.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, A., & Mardiaty, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(1), 1–19.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1474–1502.



- <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3607–3636. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p07>
- Marfuah, & Zuhilmi, A. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Optimum*, 5(1), 32–43. <https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7819>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rahman, R. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 30–39.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), 91–104.
- Sari, V. P., & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1559–1567. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9333>
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 25–31.
- Suherman. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336–349. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.255>
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Wijaya, S. H., & Bangun, N. (2019). Pengaruh Arus Kas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 495–504. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5020>
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.141>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)